

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga ***Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu*** edisi bulan Februari 2026 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Januari yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Januari 2026 dan prakiraan cuaca bulan Februari tahun 2026 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 05 Februari 2026

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**



RIDWAN NUGRAHA, A.Md

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
HM. e.B/HM.04.00/002/KPSU/II/2026

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha, A.Md

Redaktur Pelaksana :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Arjuna Reynaldi S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

Anggota :

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
PENGERTIAN	vii
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER	1
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)	1
1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)	3
1.3. MJO (Madden Julian Oscillation)	4
1.4. Monsun (Monsoon)	5
II. ANALISIS CUACA BULAN JANUARI 2026	8
2.1. Analisis Hujan	8
A. Analisis Curah Hujan Januari 2026	8
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026	9
C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Januari 2026	9
2.2. Analisis Angin	9
2.3. Analisis Suhu Udara	10
2.4. Analisis Kelembapan Udara	10
2.5. Analisis Penyinaran Matahari	11
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN FEBRUARI 2026	13
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya	13
3.2 Prakiraan Cuaca Dan Potensi Bencana Di Wilayah Kapuas Hulu	14
A. Dasarian 1 Februari 2026	14
B. Dasarian 2 Februari 2026	15
C. Dasarian 3 Februari 2026	15
IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JANUARI 2026	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Januari 2026.....	1
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Januari 2026.....	2
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG.....	2
Gambar 4. OLR Anomali Bulan Januari 2026.....	3
Gambar 5. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM.....	4
Gambar 6. Fase MJO Bulan Januari 2026	5
Gambar 7. Analisis Streamline Angin Januari 2026.....	6
Gambar 8. Grafik Pergerakan Index Monsoon	7
Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Januari 2026.....	8
Gambar 10. Wind Rose Bulan Januari 2026.....	9
Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Januari 2026	10
Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Januari 2026	11
Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Januari 2026.....	11
Gambar 14. Prediksi Akumulasi Curah Hujan Bulan Februari 2026.....	13
Gambar 15. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026	14
Gambar 16. Prediksi Curah Hujan Dasarian 1 Februari 2026	14
Gambar 17. Prediksi Curah Hujan Dasarian 2 Februari 2026	15
Gambar 18. Prediksi Curah Hujan Dasarian 3 Februari 2026	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan Januari 2026	8
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Februari 2026.....	17
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Februari 2026	18

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Kumulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu kumulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I : tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II : tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III : tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

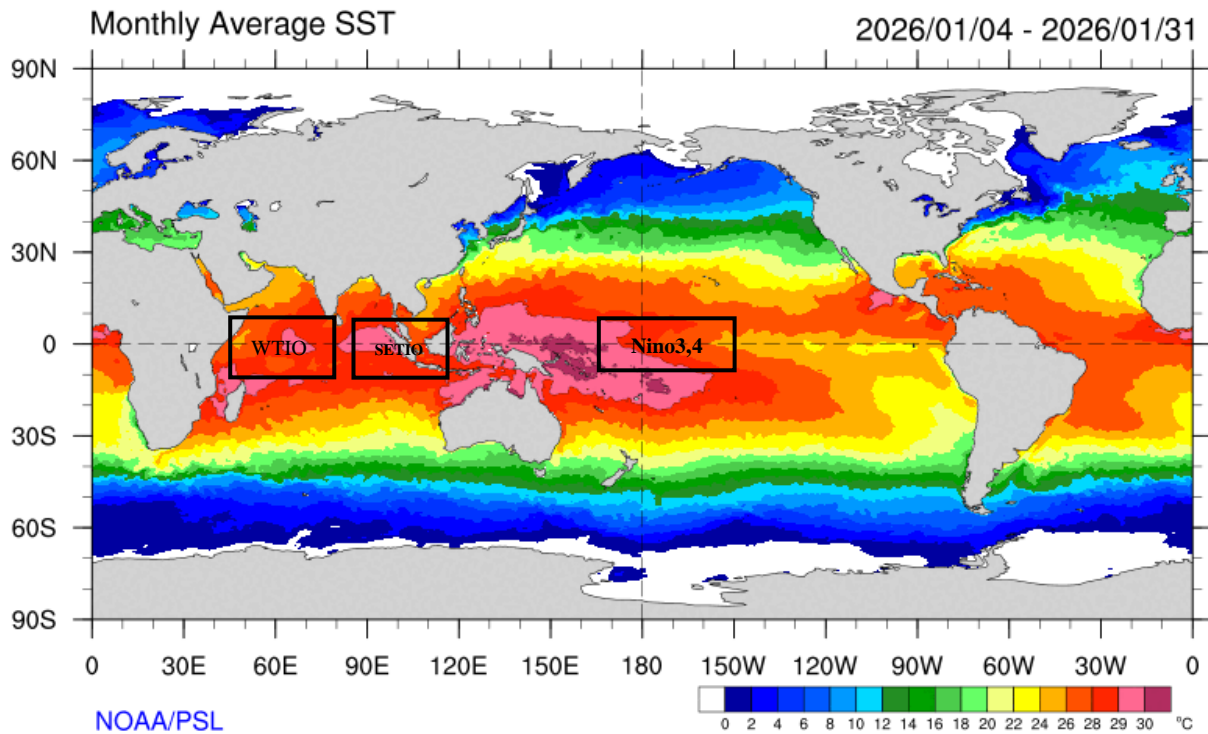
daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

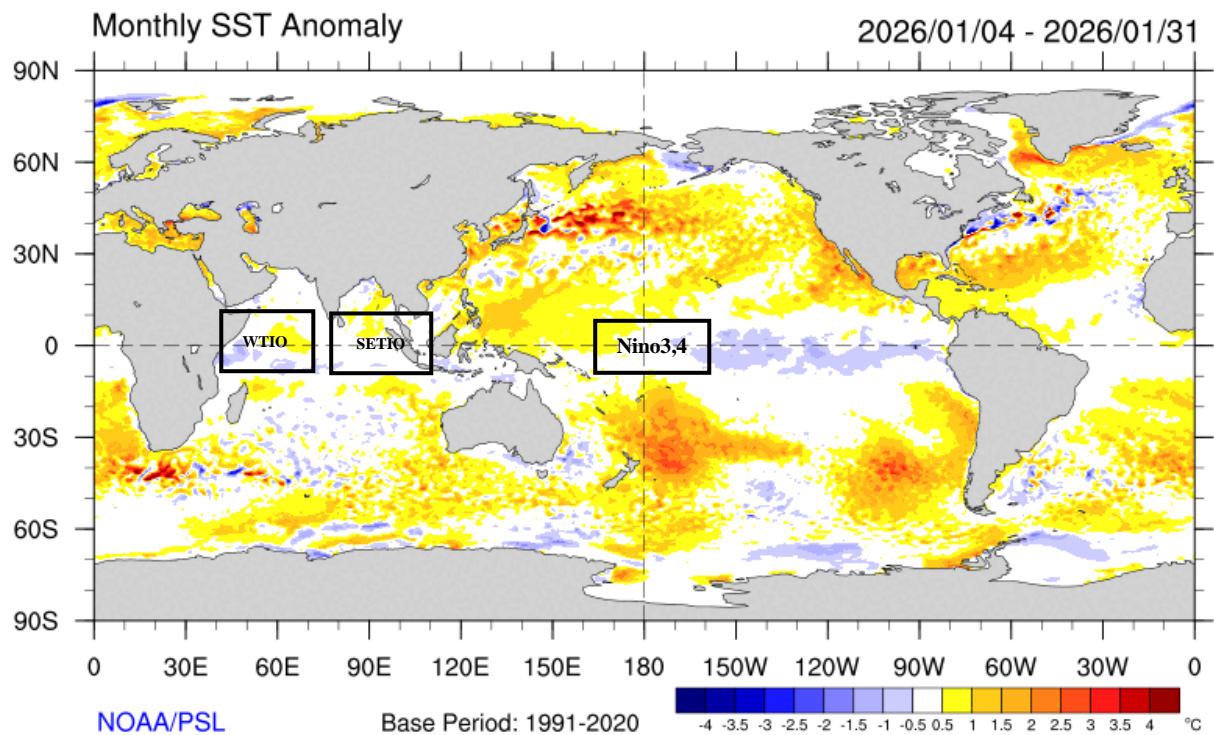
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya. Dari data ini dapat dilihat bagaimana pengaruh *El Nino – La Nina*, *Dipole Mode*, dan SST Indonesia pada pola cuaca di Indonesia secara umum.



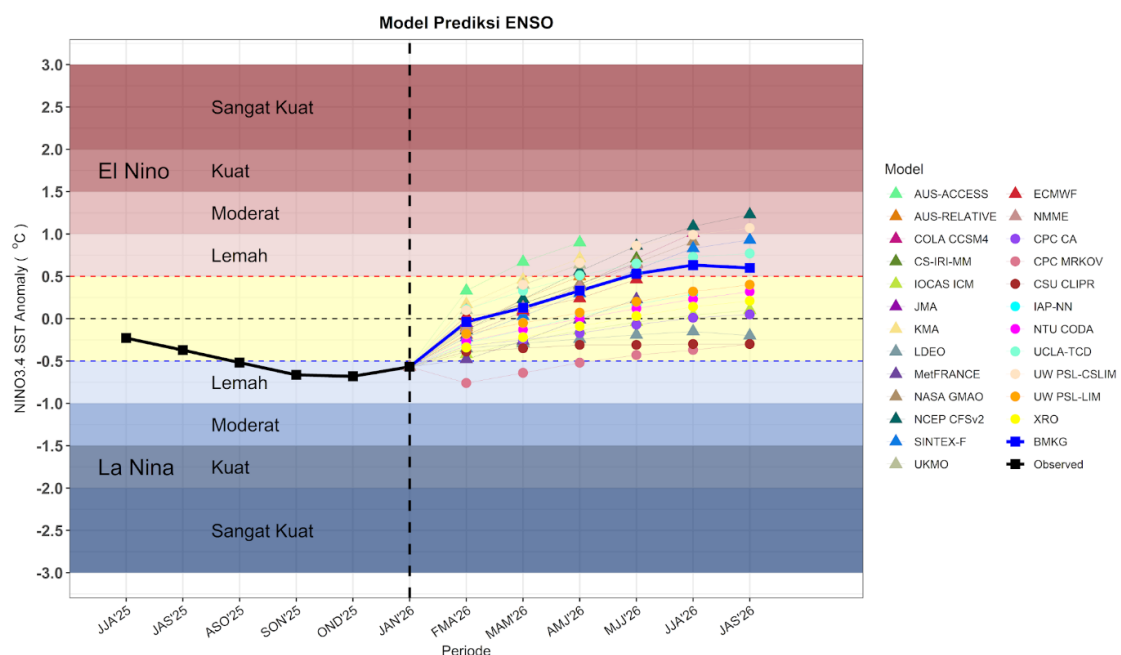
Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Januari 2026

Rata-rata suhu muka laut (SST) di perairan Indonesia pada Januari 2026 berada pada kisaran 28–30°C, dengan nilai sekitar 29°C di wilayah perairan sekitar Pulau Kalimantan. Kondisi suhu muka laut yang relatif hangat ini berperan dalam meningkatkan proses evaporasi, sehingga berkontribusi terhadap penambahan massa uap air di atmosfer. Peningkatan kandungan uap air tersebut mendukung terbentuknya sistem awan konvektif yang berpotensi menghasilkan hujan, khususnya di wilayah Kalimantan Barat. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa kejadian hujan di Kalimantan Barat, terutama di Kabupaten Kapuas Hulu, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor suhu muka laut semata, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor pendukung lain yang saling berkaitan dalam sistem atmosfer–laut.



Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Januari 2026

Anomali suhu muka laut di Indonesia pada bulan Januari 2026 secara umum lebih tinggi (hangat) dibandingkan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara -1°C hingga 1°C . Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.

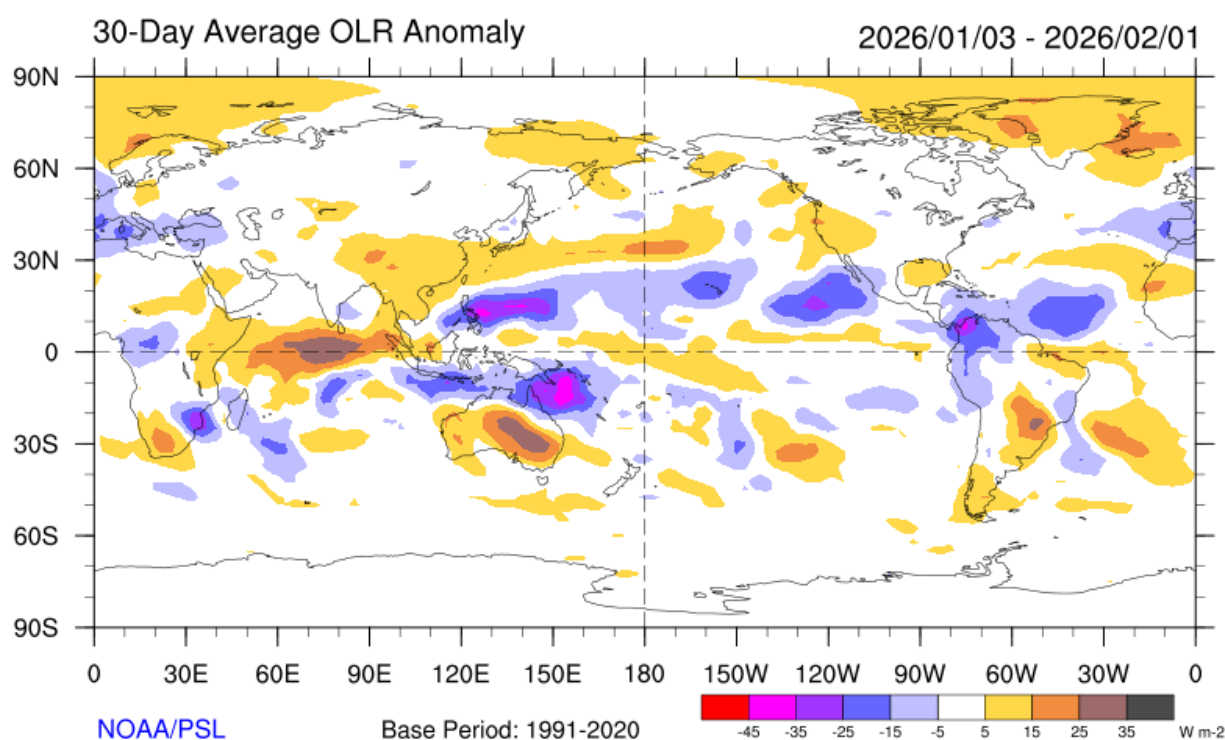


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Saat ini ENSO sedang berada di fase **La Nina lemah** yang masih dapat meningkatkan curah hujan di Indonesia. Namun BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO akan menuju kondisi **Netral** hingga pertengahan tahun 2026

1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjaran gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Nilai OLR yang kecil merepresentasikan wilayah tersebut tutupan awan yang maksimal di wilayah tersebut.

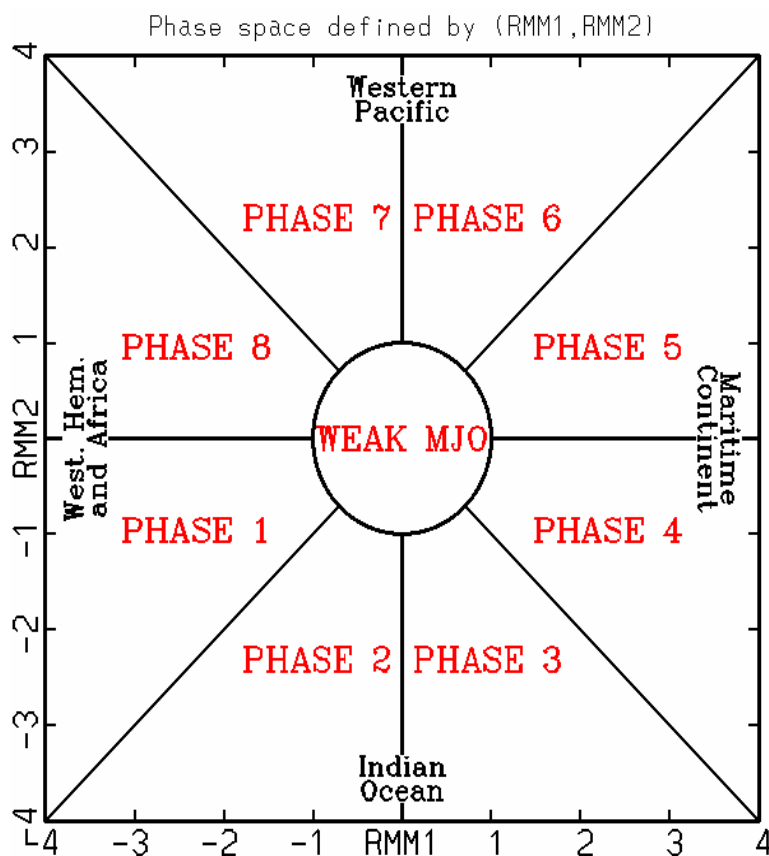


Gambar 4. OLR Anomali Bulan Januari 2026

Nilai anomali OLR pada bulan Januari 2026 di wilayah Indonesia cenderung bervariasi. Sebagian wilayah masih menunjukkan nilai anomali OLR yang rendah, sementara wilayah lainnya telah mengalami peningkatan. Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR cenderung meningkat dibanding bulan sebelumnya yaitu berkisar antara 5 hingga 25 W/m² menandakan **tutupan awan konvektif yang tidak terlalu banyak** dengan kondisi kejadian hujan dikategorikan **Bawah Normal** terhadap klimatologisnya.

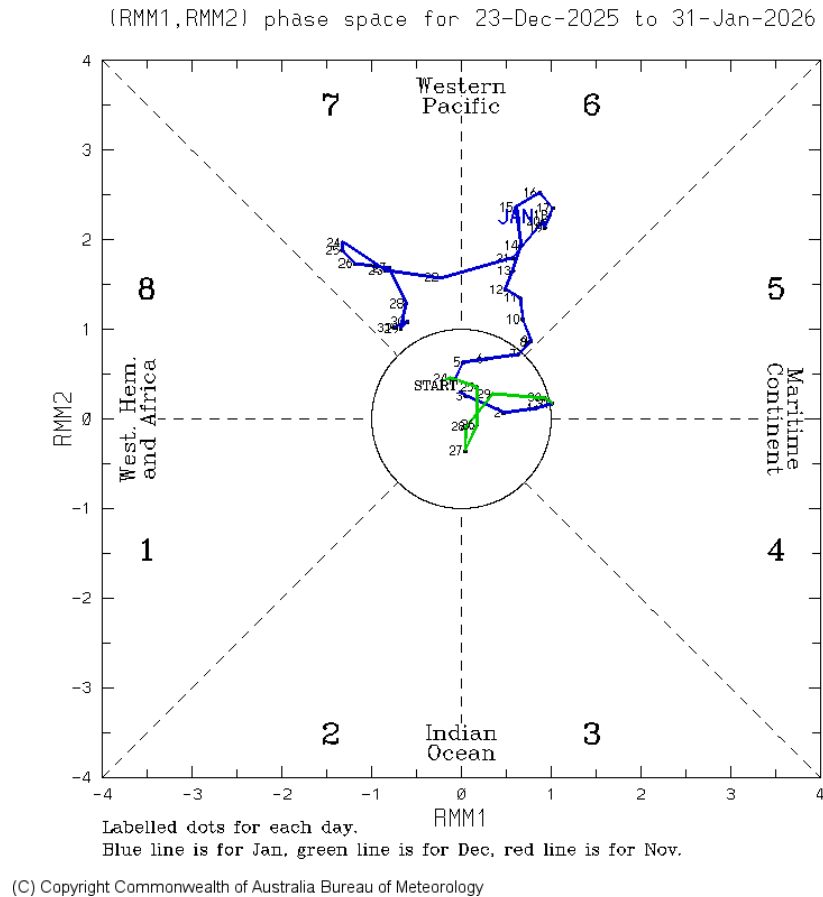
1.3. MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefinisikan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Pusat konveksi MJO berdasarkan indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudra Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke timur berkisar 4 – 10 hari/fase. Pada fase 4 dan 5 mendukung pertumbuhan awan di Indonesia.

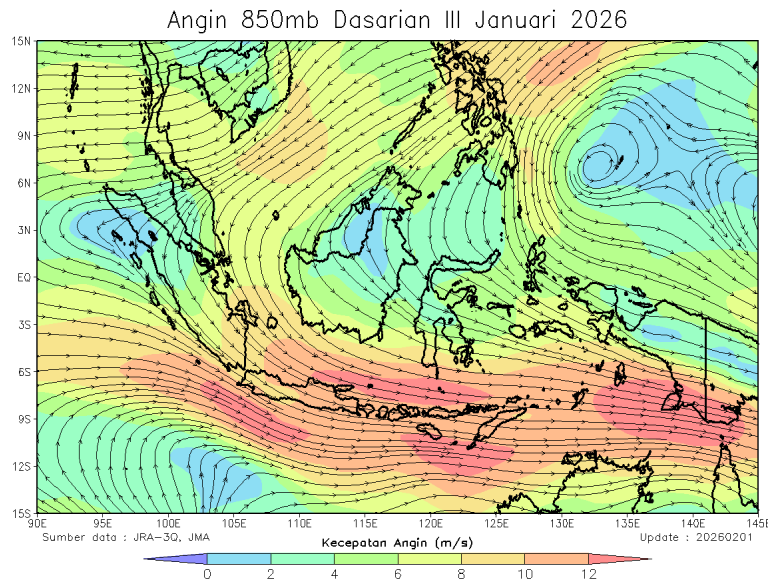


Gambar 6. Fase MJO Bulan Januari 2026

Dari Gambar Analisis pergerakan MJO tanggal 23 Desember hingga 31 Januari 2026, terlihat MJO berada di fase 5 (Benua Maritim) dengan amplitudo yang rendah atau tidak signifikan. Kemudian MJO berpropagasi ke Pasifik Barat atau fase 6 dan 7. Hal ini mengindikasikan kondisi **MJO TIDAK AKTIF** di wilayah Indonesia khususnya pada wilayah Kalimantan, dimana kondisi MJO tidak mempengaruhi terhadap aktivitas pertumbuhan awan penghujan di wilayah Indonesia, khusus nya Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

1.4. Monsun (Monsoon)

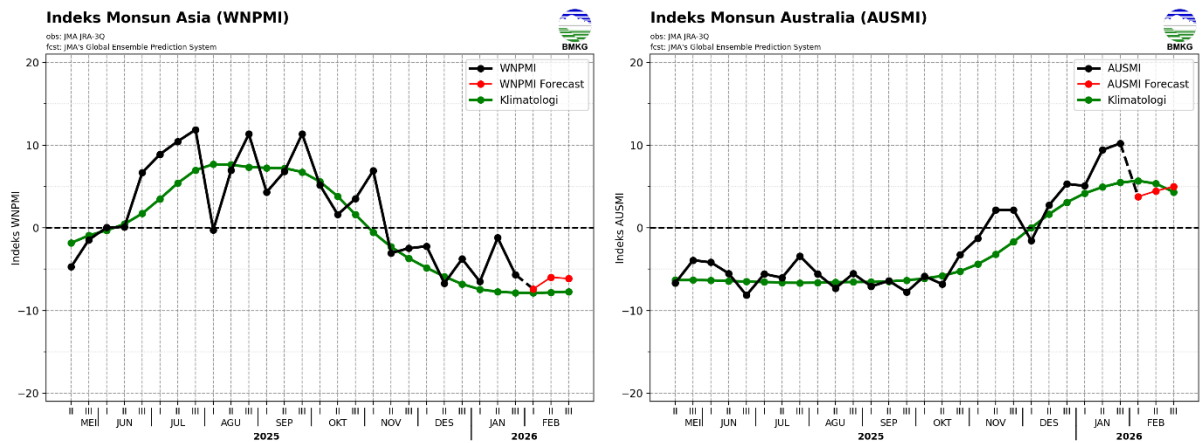
Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010).



Gambar 7. Analisis Streamline Angin Januari 2026

Pola angin 850 mb pada dasarian III Januari 2026 menunjukkan kondisi atmosfer secara umum di wilayah Indonesia masih dipengaruhi oleh monsun Asia yang aktif. Pola angin baratan tampak dominan dan relatif kuat, terutama di bagian selatan dan barat Indonesia, yang berperan dalam membawa massa udara basah dari Samudra Hindia ke wilayah Indonesia. Selain itu, adanya sirkulasi siklonik di sekitar Filipina juga memperkuat suplai uap air ke wilayah Indonesia bagian tengah dan timur, yang secara keseluruhan meningkatkan potensi hujan di sebagian besar wilayah Indonesia.

Khusus di wilayah Kalimantan Barat, pola angin pada lapisan 850 mb menunjukkan kecepatan angin yang relatif lemah hingga sedang, dengan posisi wilayah yang berada di sekitar zona belokan dan konvergensi angin. Kondisi ini menyebabkan pergerakan sistem cuaca menjadi lebih lambat dan mendukung terjadinya penumpukan massa udara. Didukung oleh suplai uap air yang melimpah dari perairan sekitarnya, wilayah Kalimantan Barat, khususnya Kapuas Hulu, mengalami hujan pada siang hingga malam hari.



Gambar 8. Grafik Pergerakan Index Monsoon

Pada Dasarian III Januari 2026, **Monsun Asia aktif** dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian III Februari 2026 dengan intensitas yang sedikit lebih lemah dari normalnya. Sementara itu, **Monsun Australia tidak aktif** pada Dasarian III Januari 2026 dan diprediksi tetap tidak aktif hingga Dasarian III Februari 2026.

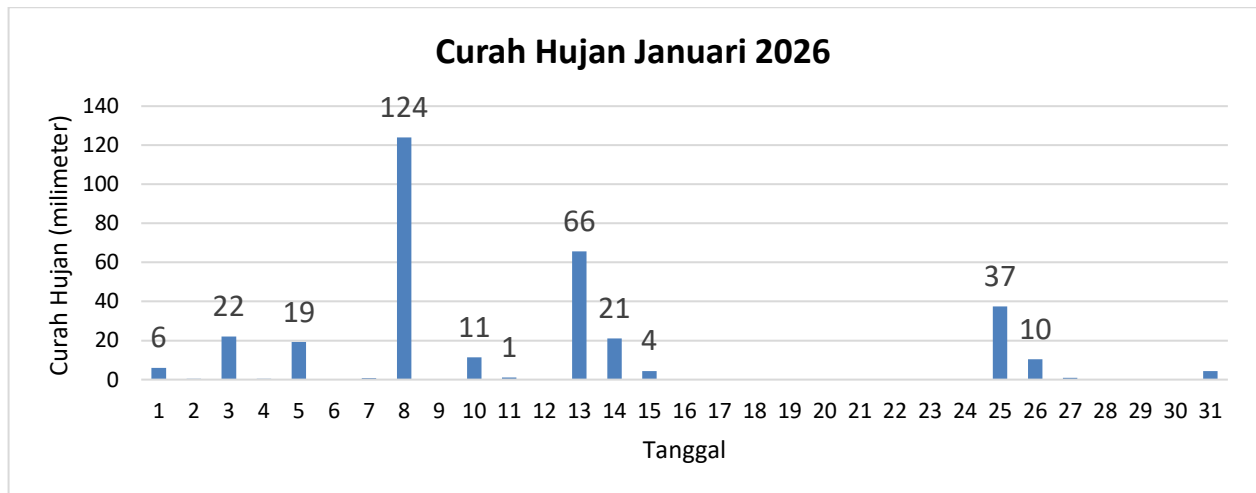
II. ANALISIS CUACA BULAN JANUARI 2026

2.1. Analisis Hujan

A. Analisis Curah Hujan Januari 2026

Selama bulan Januari 2026 tercatat curah hujan sebesar 329.7 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 184.2 mm
- Dasarian II : curah hujan 92.4 mm
- Dasarian III : curah hujan 53.1 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Januari 2026

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Januari 2026.

Tabel 1. Kategori Hujan Januari 2026

Intensitas Curah Hujan Bulan Januari 2026		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	1,2,4,5,7,10,11,15,16,17,26,27,31
Sedang	20 – 50 mm/hari	3,14,25
Lebat	50 – 100 mm/hari	13
Sangat Lebat	>100 mm/hari	8

Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sangat lebat. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada Tabel 1.

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2026

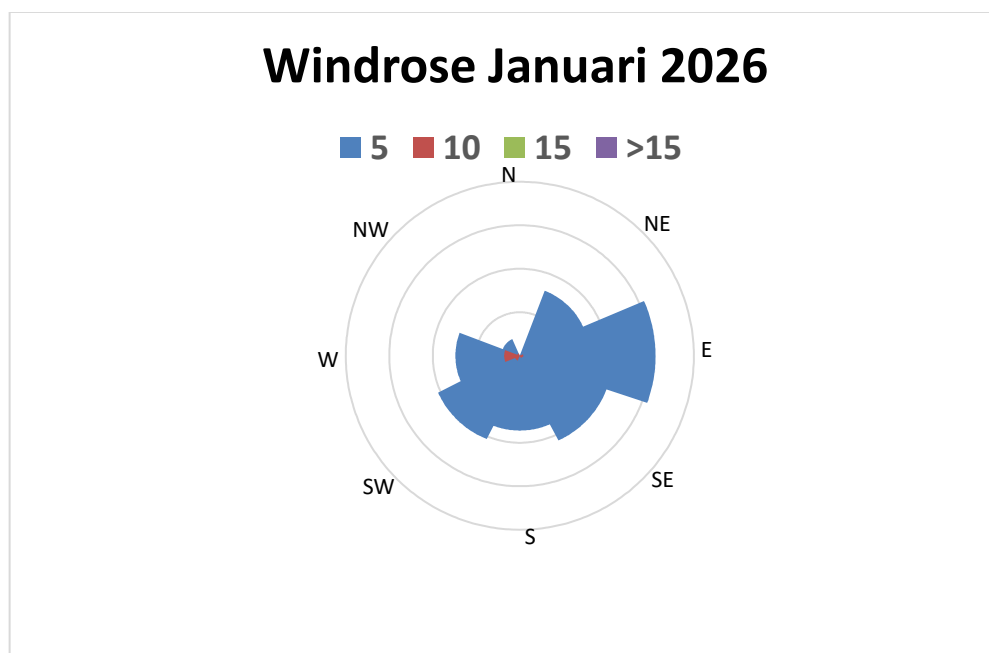
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Januari 2026, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **NORMAL**.

C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Januari 2026

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan ≥ 1 mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Januari 2026 terjadi 12 (Dua Belas). Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian I.

2.2. Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

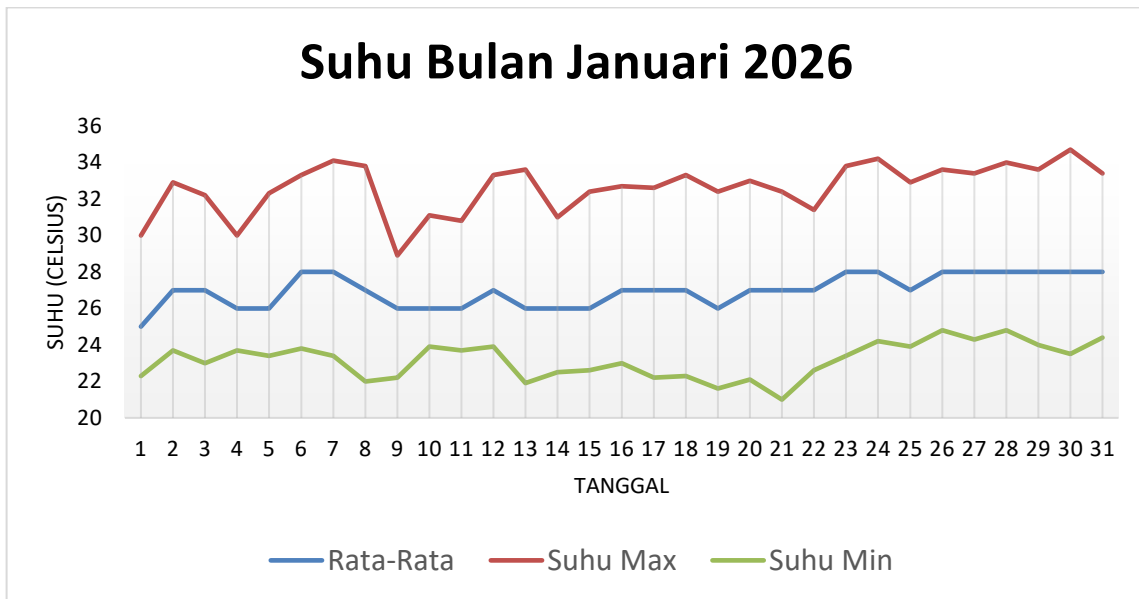


Gambar 10. Wind Rose Bulan Januari 2026

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan Gambar 10 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Januari 2026 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 39%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 16 knot atau 30 km/jam yang terjadi pada tanggal 13.

2.3. Analisis Suhu Udara

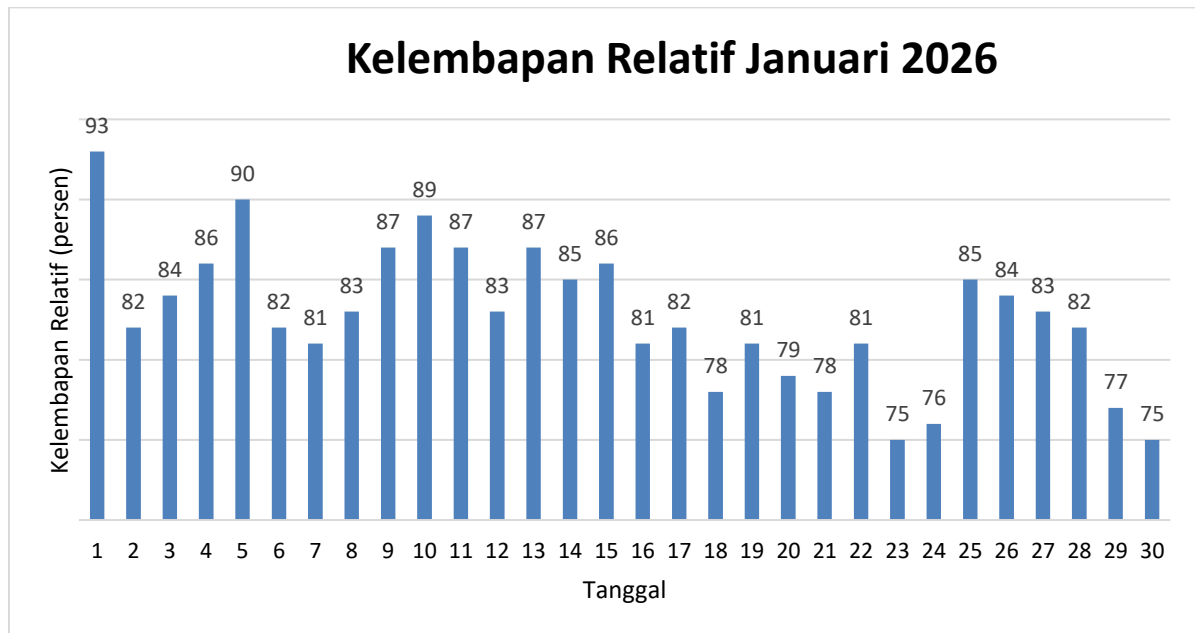
Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Januari 2026 berkisar antara 21°C – 34°C dengan rata – rata 27°C. Suhu udara terendah pada bulan Januari adalah 21.0°C terjadi pada tanggal 21 Januari 2026. Sedangkan suhu udara tertinggi 36°C terjadi pada tanggal 30 Januari 2026. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Januari 2026.



Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Januari 2026

2.4. Analisis Kelembapan Udara

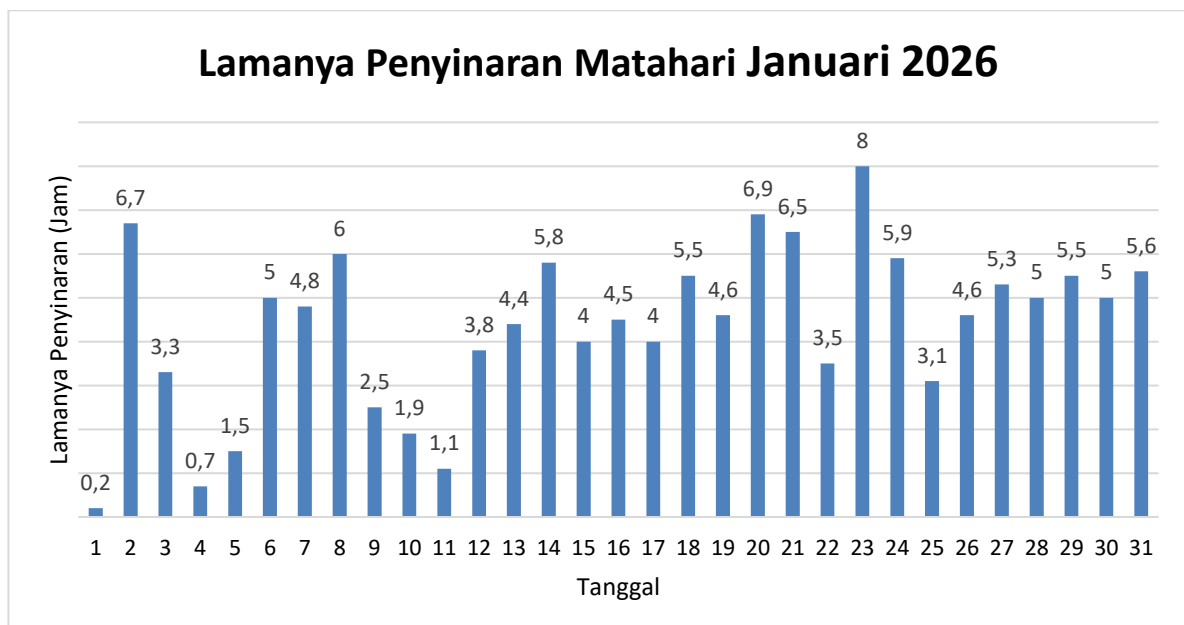
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 83%. Kelembapan udara rata-rata terendah 75% sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 93%.



Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Januari 2026

2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 13.



Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Januari 2026

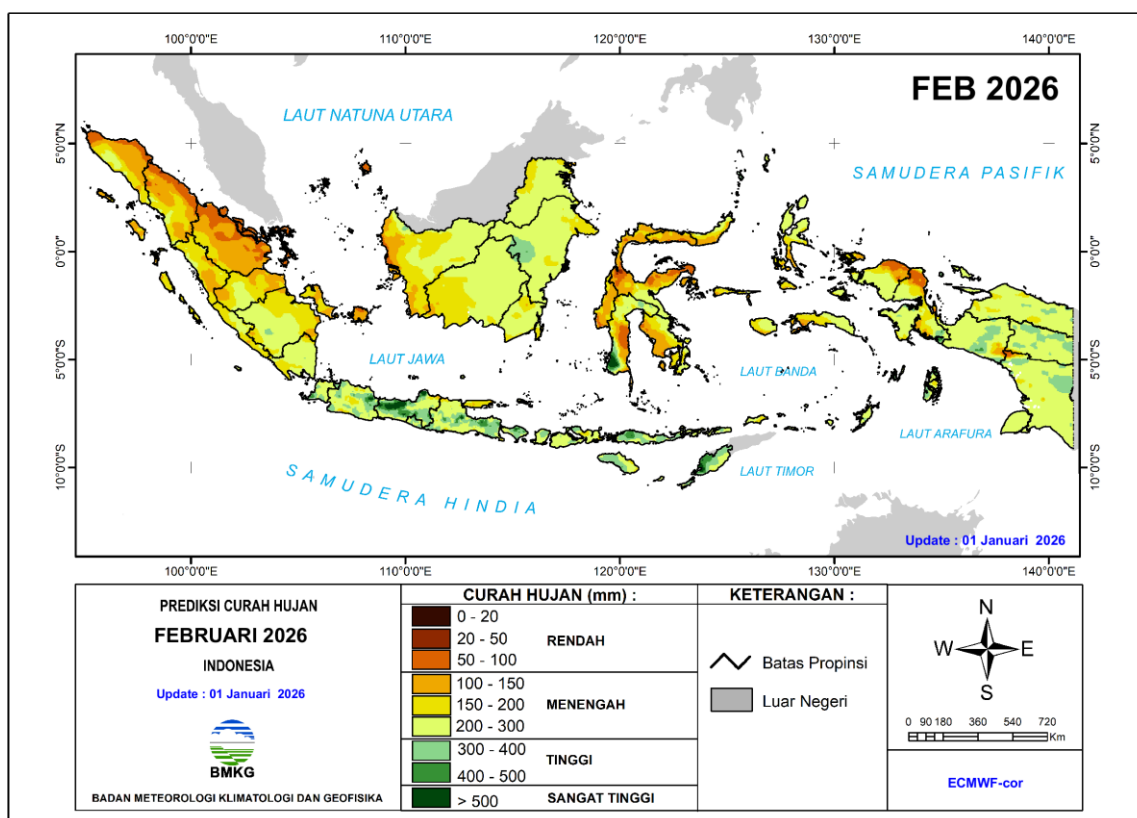
Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 8.0 jam terjadi pada tanggal 23 Januari 2026. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0.2 jam yang terjadi pada tanggal 01 Januari 2026. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN FEBRUARI 2026

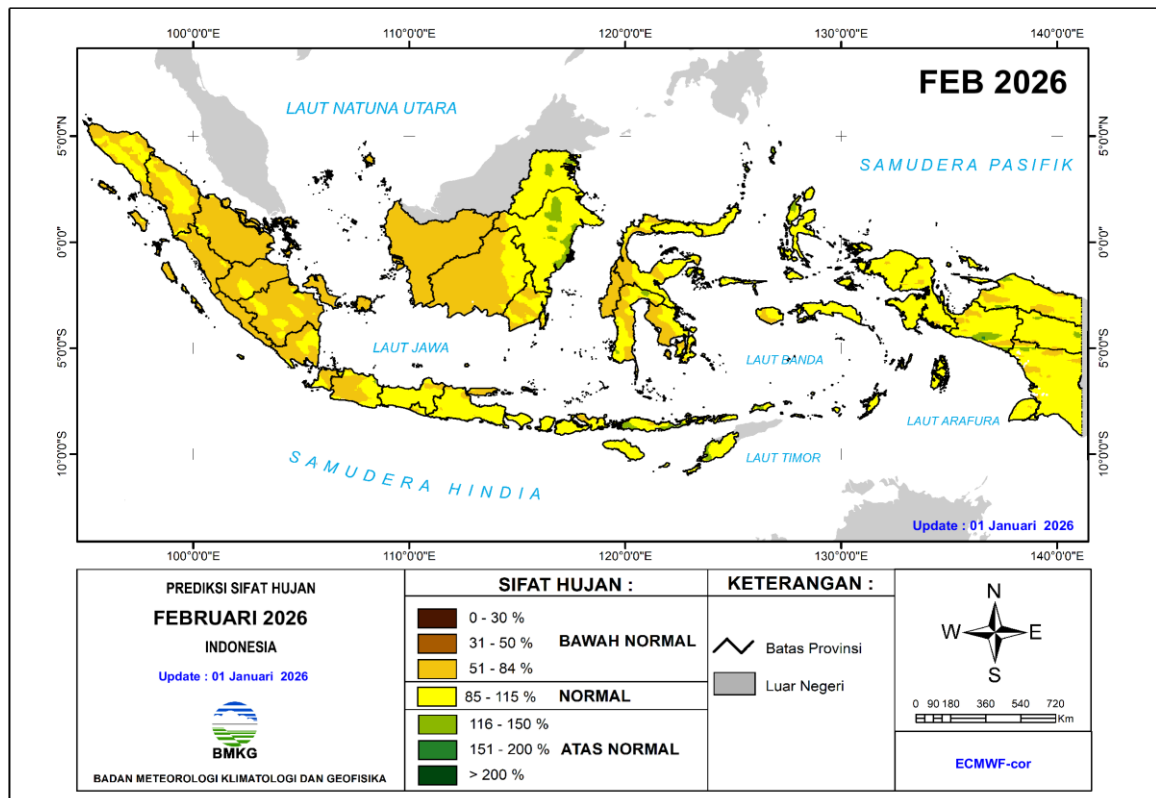
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya

Pada Februari 2026, wilayah Kapuas Hulu diperkirakan mengalami kondisi basah pada dua dasarian pertama, kemudian menunjukkan kecenderungan penurunan intensitas hujan pada dasarian ketiga. Meskipun demikian, hujan masih berpotensi terjadi hingga akhir bulan mengingat periode ini berada dalam musim hujan. Pola cuaca tersebut dipengaruhi oleh kondisi atmosfer yang mendukung pertumbuhan awan hujan pada awal hingga pertengahan bulan, yang selanjutnya cenderung melemah menjelang akhir bulan.

Meskipun akumulasi curah hujan diperkirakan berada pada kategori menengah, nilai tersebut masih berada dalam kisaran bawah normal dari klimatologisnya di wilayah Kapuas Hulu.



Gambar 14. Prediksi Akumulasi Curah Hujan Bulan Februari 2026

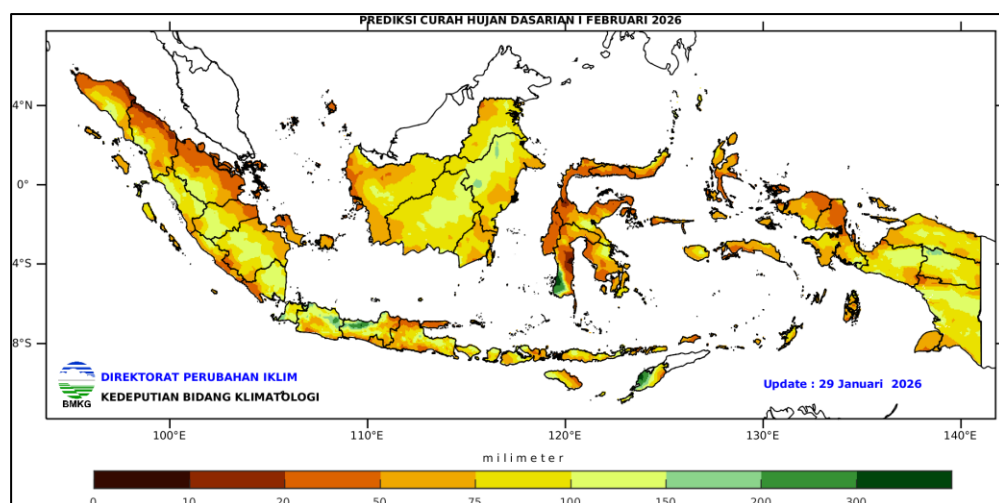


Gambar 15. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026

3.2 Prakiraan Cuaca Dan Potensi Bencana Di Wilayah Kapuas Hulu

A. Dasarian 1 Februari 2026 (Tanggal 01 – 10 Februari 2026)

Pada dasarian pertama, wilayah Kapuas Hulu diperkirakan berada dalam kondisi cukup basah. Kandungan uap air di atmosfer terpantau tinggi, yang mendukung pembentukan awan hujan secara intensif. Aktivitas awan konvektif juga terindikasi cukup aktif, sehingga hujan dengan intensitas sedang hingga lebat berpotensi sering terjadi pada periode ini.

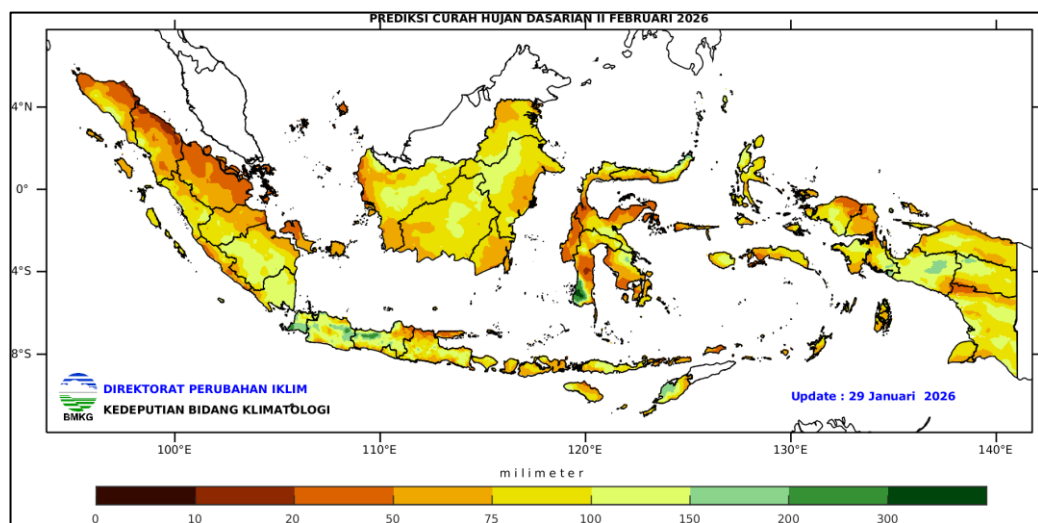


Gambar 16. Prediksi Curah Hujan Dasarian 1 Februari 2026

Dengan mempertimbangkan posisi Kapuas Hulu sebagai wilayah hulu Sungai Kapuas, curah hujan yang tinggi berpotensi menyebabkan peningkatan debit air sungai. Oleh karena itu diharapkan waspada apabila terjadi hujan yang berkepanjangan terutama di wilayah dataran rendah, bantaran sungai, dan area dengan sistem drainase terbatas.

B. Dasarian 2 Februari 2026 (Tanggal 11 – 20 Februari)

Memasuki dasarian kedua, kondisi basah diperkirakan masih berlanjut. Aktivitas pembentukan awan hujan diperkirakan tetap kuat dan meluas, dengan kelembapan atmosfer yang masih terjaga tinggi. Hujan berpotensi terjadi secara berulang, baik dengan intensitas ringan hingga sedang.

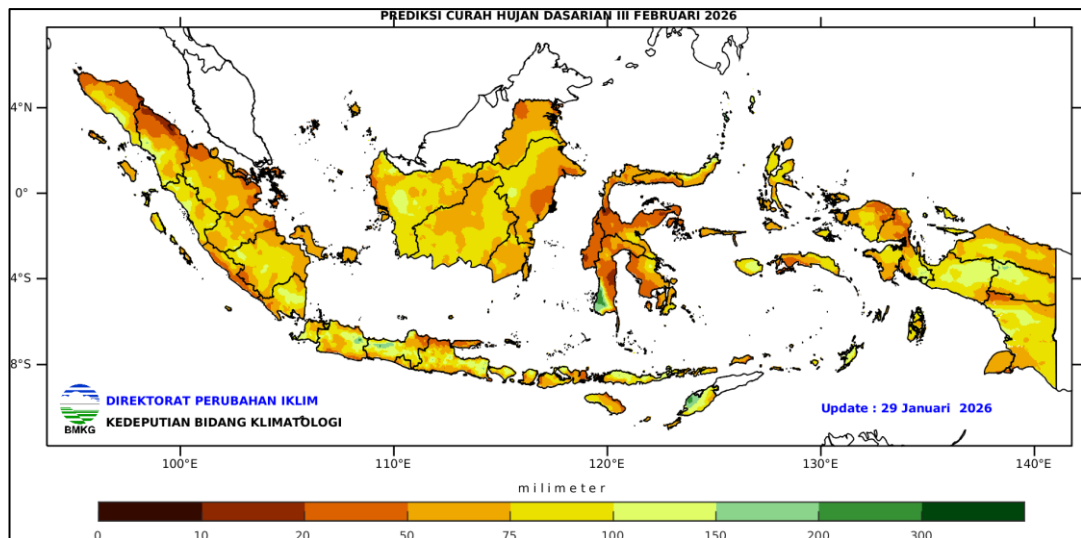


Gambar 17. Prediksi Curah Hujan Dasarian 2 Februari 2026

Akumulasi hujan dari periode sebelumnya dapat menyebabkan tanah berada dalam kondisi jenuh, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap banjir dan tanah longsor, khususnya di wilayah perbukitan, lereng, serta sepanjang aliran sungai. Dasarian ini merupakan periode dengan tingkat risiko hidrometeorologi tertinggi dalam bulan Februari 2026.

C. Dasarian 3 Februari 2026 (Tanggal 21 – 28 Februari)

Pada dasarian ketiga, kondisi cuaca diperkirakan mulai menunjukkan penurunan intensitas hujan. Dukungan atmosfer terhadap pembentukan awan hujan berangsur berkurang, sehingga hujan diperkirakan terjadi dengan frekuensi dan intensitas yang lebih rendah dibandingkan dua dasarian sebelumnya. Pola cuaca cenderung lebih selang-seling antara hujan dan berawan.



Gambar 18. Prediksi Curah Hujan Dasarian 3 Februari 2026

Risiko banjir dan longsor diperkirakan menurun secara bertahap, namun masih perlu kewaspadaan di wilayah yang sebelumnya terdampak hujan lebat atau memiliki kondisi tanah yang masih jenuh air.

D. Catatan Penting

Prakiraan ini menggambarkan kecenderungan pola cuaca secara umum dalam skala dasarian, bukan kepastian kejadian hujan pada waktu dan lokasi tertentu. Perubahan waktu maupun intensitas hujan masih dapat terjadi mengikuti dinamika atmosfer yang berkembang. Oleh karena itu, masyarakat diimbau untuk tetap memantau informasi cuaca harian dan peringatan dini dari instansi terkait, terutama selama periode dengan potensi hujan tinggi.

➤ *Forecast update*

**PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : FEBRUARI 2026
DI WILAYAH KAPUAS HULU**

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

Diperkirakan pada dasarian I dan II Februari berpotensi Hujan dengan intensitas sedang hingga lebat disertai badai guntur disebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Risalah Kondisi Cuaca :

Pada bulan Februari 2026 prakiraan hujan umumnya berada pada intensitas Ringan hingga Sedang. Pada Dasarian I dan II curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori Menengah dan akan menurun pada dasarian III. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi bawah Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Timur.

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Februari 2026

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 200 – 300 mm HH : 15 - 20 hari	Curah Hujan diperkirakan berada pada kategori bawah normal dibandingkan dengan data klimatologisnya (data rata-rata curah hujan bulan Februari selama 10 Tahun).
2	TEMPERATUR	22° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Timur Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Timuran dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	55 - 100 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN FEBRUARI 2026

Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Februari 2026

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	-
Suhu Udara > 35 °C	-
Visibility < 1 Km	NIHIL
Suhu Udara < 15 °C	NIHIL
Hujan Lebat > 100 mm / hari	8